

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan terus bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat. Selain itu Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Istilah perkebunan sudah dikenal sejak pemerintahan *colonial* Belanda. Setelah merdeka, pemerintah Indonesia mengambil alih perkebunan yang dikelola Belanda. Rupanya, hasil yang diperoleh dari sektor perkebunan memberi andil yang cukup besar setelah ekspor minyak dan gas dalam menghasilkan devisa negara (Listyati et al., 2017).

Petani diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan pembudidayaannya, sedang pemerintah berkewajiban menjamin pendapatan petani. Namun, walaupun terjadi peningkatan luas areal perkebunan karna banyak didirikan perkebunan besar, peran untuk masyarakat tani dan pedesaan belum banyak dirasakan, terutama ditinjau dari pendapatan masyarakat di sekitar perkebunan. Melalui pembangunan tahap demi tahap, akhirnya masyarakat lingkungan ikut merasakan hasil perkebunan dengan keterlibatan sebagai buruh patani, bahkan pemilik saham perkebunan. Perkebunan dapat diartikan berdasarkan fungsi, pengelolaan, jenis tanaman, dan produk yang dihasilkan (Nurfadillah, 2019).

Tanaman kopi merupakan tanaman tropis dan sangat cocok untuk iklim di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi kopi di Indonesia memiliki keuntungan mutlak (*absolute advantage*) karena kondisi alam yang mendukung budidaya kopi (Diwangkoro, 2017). Banyaknya varietas tanaman kopi menyebabkan keberagaman jenis minuman kopi itu sendiri. Masing-masing jenis kopi memiliki cita rasa serta aromanya masing-masing yang unik sehingga menyebabkan para konsumen kopi tidak bosan-bosannya menikmati kopi.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Kopi merupakan andalan pertanian yang pada umumnya dikelola oleh rakyat. Daerah penyumbang kopi pada umumnya berasal dari Kecamatan Sinjai Borong yang terkenal dengan pengolahan kopi Robusta dan Arabika. Potensi produksi kopi dan pengolahan kopi cukup layak untuk dikembangkan mengingat luas tanaman dan produksi kopi cukup tersedia dan kopi merupakan komoditi spesifik lokal. Daerah penyebaran tanaman kopi di Kabupaten Sinjai meliputi hampir di seluruh wilayah Kecamatan khususnya di Kecamatan Sinjai Borong.

Kegiatan pengembangan tanaman kopi yang di lakukan selama ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sehingga di Kabupaten Sinjai diharapkan dapat menjadi sentra produksi kopi dimasa yang akan datang. Rata rata produksi kopi dalam lima tahun terakhir (2017-2021) dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Produksi Kopi Di Kabupaten Sinjai Tahun 2017-2021

	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	4.830	4.533	0,93
2.	2018	5.070	4.216	0,83
3.	2019	3.284	3.015	0,91
4.	2020	3.280	3.016	0,91
5.	2021	3.125	2.836	0,90
	Rata-rata	3.917,8	3.523,2	0,890

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2018 produksi kopi per hektar mengalami penurunan. Namun pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan produksi, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Disisi lain luas lahan yang diusahakan juga mengalami penurunan, luasnya lahan yang diusahakan diikuti dengan jumlah produksi dimana untuk luasan 1 Ha hanya mampu menghasilkan 0,83 ton sedangkan pada tahun sebelumnya mampu menghasilkan 0,93 ton, sehingga rata jumlah

Pendapatan petani kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai kurang maksimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani kopi Arabika dan kopi Robusta karena kurangnya hasil produksi selain itu, petani kopi menjual dalam bentuk biji kopi ke pasar dan beberapa pedagang pengumpul dari luar daerah yang dengan harga jual kopi yang relatif rendah, hal ini disebabkan adanya permainan harga antara para pedagang. Faktor harga merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi perluasan tanaman kopi di Kabupaten Sinjai. (Nurwatul, 2018).

Salah satu industri yang menghasilkan produk melalui industri rumahan yaitu CV. BA yang merupakan industri yang bergerak dalam penggilingan kopi bubuk yang berlokasi di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. CV. BA yang memiliki merek dagang kopi Borong yang diproduksi dengan menggunakan kopi Arabika dan kopi Robusta. Perusahaan ini sudah berjalan sejak tahun 2002, namun pemiliknya mengakui masih memiliki kekurangan bahkan dalam aspek finansial. Pemilihan kopi mentah yang akan diolah tetap harus memperhatikan kualitasnya, pemilihan kopi ini sangat menunjang agar produk kopi borong yang dihasilkan dapat berkualitas dan dapat dinikmati oleh konsumen.

Analisis pendapatan usaha pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian dalam satu tahun. Tujuannya adalah membantu pengelola usaha mengetahui usaha yang dijalankan masih menguntungkan atau sebaliknya. Akan tetapi (CV. BA) tidak melakukan evaluasi setiap priodik, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak terlihat secara keseluruhan. Pengembangan usaha keuntungan sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik serta upaya maupun startegi dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh, sehingga tercapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan, Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk Borong Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Pada CV. BA Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi kopi biji menjadi kopi bubuk pada CV. BA di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong. Kabupaten Sinjai?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh dari proses pengolahan kopi bubuk pada CV. BA?
3. Berapa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk pada CV. BA?
4. Apakah pengolahan kopi bubuk Borong CV. BA layak diusahakan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses produksi kopi biji menjadi kopi bubuk pada CV. BA di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
2. Mendeskripsikan produksi dan menganalisis pendapatan yang diperoleh dari proses pengolahan kopi bubuk pada CV. BA.
3. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk pada CV.BA.
4. Menganalisis kelayakan usaha pengolahan kopi bubuk pada CV. BA.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi produsen penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
2. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin meneliti sebagai bahan masukan dan bahan bacaan tentang keuntungan dan kelayakan usaha pada objek yang berlainan.

3. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan dalam berwirausaha.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

